



## **Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata**

**Darneti**

SD Negeri 144/I Pulau Betung

e-mail: [kdarneti@gmail.com](mailto:kdarneti@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas 1 SD Negeri 114/I Pulau Betung, Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaborasi yang dilakukan sebanyak dua siklus. Desain penelitian menggunakan model Kemmis Mc. Teggart dengan subjek penelitian siswa kelas 1 yang berjumlah 13 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 SD Negeri 114/I Pulau Betung. Keterampilan membaca pada pra tindakan awal 60 meningkat menjadi 79.15). Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebanyak 53.85% (7 siswa) dari kondisi awal 38.46% (5 siswa) meningkat menjadi 92.31% (12 siswa). Pada tindakan ini keterampilan membaca siswa dengan lafal, intonasi dan membaca memahami meningkat hingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu dengan rata-rata kelas 70 dan ketuntasan kelas 80%.

**Kata Kunci:** *Membaca Permulaan, Media Kartu Kata.*

### **Abstract**

This study aims to improve beginning reading skills by using word cards for 1st grade students at SD Negeri 114/I Betung Island, Bajubang District, Batanghari Regency. This type of research is Collaborative Classroom Action Research conducted in two cycles. The research design uses the Kemmis Mc model. Teggart with the research subject of grade 1 students totaling 13 students. The results showed that learning to read at the beginning using word cards media could improve the reading skills of grade 1 students at SD Negeri 114/I Pulau Betung. Reading skills at the initial pre-action 60 increased to 79.15). The number of students who achieved KKM increased by 53.85% (7 students) from the initial condition of 38.46% (5 students) increased to 92.31% (12 students). In this action the students' reading skills with pronunciation, intonation and reading comprehension increased until they reached the set completeness criteria, namely with a class average of 70 and 80% completeness.

**Keywords:** *Beginning Reading, Word Card Media.*

## **PENDAHULUAN**

Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang oleh karena itu membaca merupakan salah satu standar keterampilan Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang, termasuk di jenjang Sekolah Dasar Tahmidaten, & Krismanto. (2020). Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang

bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.

Membaca permulaan yang di laksanakan di kelas I adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, Hal ini disampaikan oleh (Gustiawat, Arief & Zikri, 2020) menyebutkan tujuan membaca permulaan diantaranya adalah: a) Pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, b) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar, dan c) membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Siswa dapat berperan langsung dalam situasi belajar, guru sebagai perancang, motivator, pengamat dan pengembang di pihak lain murid didorong untuk membearikan respon individual serta secara aktif melaksanakan berbagai kegiatan sehingga dapat memberikan pengalaman dan penghayatan secara langsung.

Pembelajaran membaca yang dapat memberikan pengalaman pada peserta didik yaitu dengan melibatkan langsung pesertadidik pada proses pembelajaran seperti permainan bahasa dan juga pemakaian media yang dapat melibatkan siswa. Untuk itu guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik yang dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa untuk giat secara aktif dan kreatif. Hal yang sama juga disampaikan (Sabil, et al, 2022) berpendapat bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motifasi dan rangsangan kegiatan belajar.

Pembelajaran membaca dengan Kompetensi Dasar yang di sampaikan adalah membaca lancar dan memahami beberapa kalimat sederhana yang terdiri dari 3-5 kata dengan lafal dan intonasi yang tepat. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan melalui pengamatan, pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca dengan penggunaan metode ceramah dan media papan tulis sudah baik, guru juga sudah memberikan contoh cara membaca kata dan kalimat dengan tepat, serta penggunaan lafal dan intonasi yang benar akan tetapi keterampilan membaca siswa masih rendah, Rendahnya keterampilan membaca ini didapati dari hasil tes membaca nyaring dan membaca memahami dari 13 siswa 8 diantaranya membacanya masih belum tepat, hal ini dikarenakan perhatian siswa hanya terfokus pada 15 menit awal hingga pada kegiatan inti siswa cenderung ramai tetapi tidak dalam situasi belajar sehingga materi yang disampaikan tidak terserap sepenuhnya dan dipahami oleh siswa. Guru juga sudah memberikan penjelasan maksud dari tulisan yang dibacanya dengan lisan dan contoh di papan tulis namun sebagian siswa masih belum paham jika disuruh menjawab soal dari pertanyaan yang terdapat dalam bacaan tersebut.

Siswa kelas 1 ini sudah dalam taraf mengenal huruf akan tetapi 61.54% atau 8 siswa masih kesulitan dalam membaca lancar dengan lafal dan intonasi yang tepat serta memahami maksud dari kata yang di bacanya. Ini tercermin dari hasil tes keterampilan membaca nyaring dengan aspek

pengamatan ketepatan menyuarakan tulisan, lafal, intonasi serta kejelasan dalam membaca dan tes tertulis membaca memahami dengan menjawab beberapa pertanyaan dari cerita sederhana secara individual, hasil tersebut nilai rata-rata siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 62,86 sedangkan KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Tindakan yang akan dilaksanakan pada keterampilan membaca siswa yang masih rendah ini dengan memberikan pembelajaran yang dapat mengakomodasi setiap siswa dengan memperhatikan perkembangan dan kesulitan membaca siswa dan media sederhana yang mudah dioperasikan dan memberikan efek membangkitkan motivasi dan minat siswa yaitu dengan media kartu kata dengan berbagai macam ejaan vokal, konsonan, gabungan konsonan dan diftong yang belum dikuasai siswa .

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu kegiatan peneliti untuk menganalisis kesulitan membaca siswa kelas 1 dan memberikan upaya untuk meningkatkan perbaikan dan kualitas pembelajaran yang menjadikan keterampilan siswa dalam membaca menjadi meningkat sesuai kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

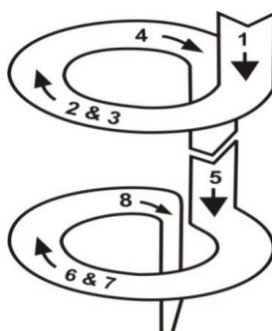
### **Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas I SD Negeri 114/I Pulau Betung yang beralamat Pulau Betung Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Penelitian dilaksanakan pada semester genap pada tanggal 09 Januari s.d 08 April 2023 tahun pelajaran 2022/2023.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 114/I Pulau Betung, Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 13 siswa.

### **Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan desain dengan model siklus Kemmis dan Taggart yang setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu menyusun rencana, tindakan dan mengamati, dan refleksi (Parjono, 2007:22). Tahap-tahap tersebut dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya secara ulang sampai masalah yang dihadapi dianggap telah teratasi. Namun dalam penelitian ini peneliti merencanakan untuk melaksanakan dua siklus saja untuk mengatasi masalah keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri 114/I Pulau Betung.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart  
(Suharsimi Arikunto 2021)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Siklus I**

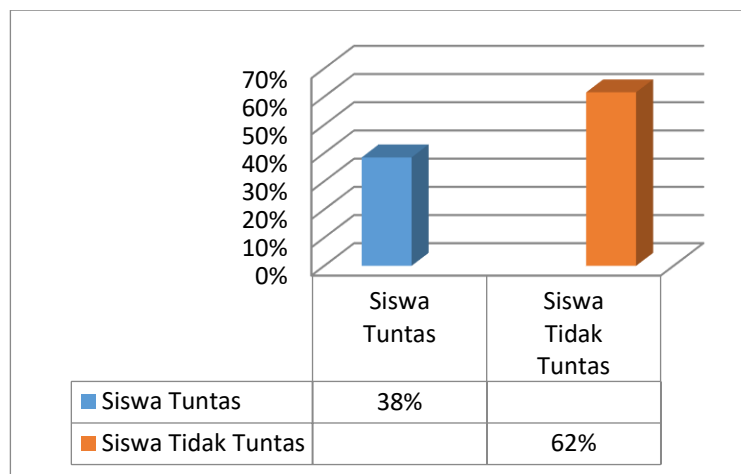
Penelitian ini dilaksanakan dengan pengajar guru kelasnya sendiri dengan maksud agar tidak membedakan respon dan kebiasaan siswa kepada guru kelasnya. Proses pembelajaran membaca dengan media kartu kata yang sudah dilaksanakan mendapat sambutan dan antusias siswa yang tinggi, hal ini diketahui dari rasa penasaran siswa untuk melihat kartu kata yang masih dipegang oleh guru dan semua perhatian siswa berpusat pada kartu saat kartu itu di tunjukkan didepan kelas, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang berjalan-jalan dan maju ke depan kelas sehingga mengganggu kegiatan membaca siswa yang lain.

### **2. Siklus II**

Melanjutkan dari tindakan yang pertama pada siklus kedua ini masih mendapat respon yang tinggi dari siswa hal ini diketahui siswa aktif ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga sangat senang dan antusias dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan, diketahui dari banyaknya siswa yang tunjuk jari saat siswa disuruh membaca dengan kartu kata. Pada kegiatan inti pembelajaran siswa secara antusias melaksanakan petunjuk dari guru siswa ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan melalui permainan kecil, siswa sangat antusias dan senang dalam alur pembelajaran dengan kelompoknya, menyusun tiap kartu membacakan dengan lafal dan intonasi yang benar, guru dengan mudah dan membimbing siswa secara kelompok dan individu karena siswa yang belum bena dalam membaca akan mendapatkan bimbingan dari kelompoknya, siswa termotivasi sehingga materi yang disampaikan guru dengan mudah dapat diingat para siswa. dan antusias siswa hingga akhir pembelajaran tetap tinggi dilihat dari banyaknya siswa yang tunjuk jari saat melakukan tanya jawab di akhir pelajaran.

### **Deskripsi Data Keterampilan Membaca Anak SD Negeri 114/I Pulau Betung Data Keterampilan Membaca Pra Tindakan**

Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan observasi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa kelas 1 SD Negeri 114/I Pulau Betung dalam membaca. Pada tindakan ini peneliti melakukan pretes yang terdiri dari tes unjuk kerja dan tes tertulis di akhir pelajaran. Adapun hasil pretes dapat di lihat pada lampiran. Adapun hasil pretes tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut ini.



Gambar 2. Diagram Rata-Rata Ketuntasan Siswa Pada Pra Tindakan

Dilihat pada diagram diatas jumlah siswa yang tuntas hanya 5 siswa atau 38.46% dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa atau 61.54% sedangkan kriteria yang di tetapkan adalah jika 80% dari jumlah siswa sudah mencapai KKM. Dari data ini dapat dilihat banyak siswa yang belum tuntas dalam penilaian keterampilan membaca.

### Deskripsi Data Keterampilan Membaca Siklus I

#### Observasi

Observasi ini dilakukan oleh peneliti 1 selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Alat bantu yang digunakan dalam observasi ini berupa lembar observasi. Dalam observasi ini diamati kegiatan-kegiatan siswa, kegiatan-kegiatan guru selama pelaksanaan tindakan dan penggunaan media dalam pembelajaran membaca. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam uraian di bawah ini.

#### 1. Kegiatan siswa

Pembelajaran membaca dengan media kartu kata membuat siswa lebih antusias dan fokus pada materi yang di sampaikan guru melalui media kartu kata. Disamping itu siswa juga aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini di buktikan dengan keaktifan siswa saat menyusun dan membaca kartu kata.

Pada siklus I ini masih ada beberapa siswa yang masih jalan-jalan di kelas, banyak siswa yang maju di depan kelas sehingga beberapa siswa kurang maksimal menerima materi yang sedang disampaikan guru. Terdapat beberapa siswa dalam membaca dengan lafal dan intonasi yang belum tepat, membaca masih dengan mengeja, membaca kata yang belum tepat. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya nilai yang di bawah KKM.

#### 2. Kegiatan Guru

Sebelum pembelajaran guru sudah memberikan apersepsi dengan baik dan membawa minat siswa dalam rencana pembelajaran yang telah disusun, guru sudah menjelaskan materi dengan baik dan jelas, guru juga sudah memanfaatkan media dengan baik. Akan tetapi pada saat menjelaskan materi masih terlalu cepat dan masih belum menjelaskan secara

tuntas sehingga siswa belum jelas. Guru juga masih membatasi siswa yang bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Mobilitas guru masih kurang karena guru hanya bergerak di depan kelas sehingga belum mampu mengakomodir seluruh siswa ataupun kelompok. Guru kesulitan menyimak membaca siswa secara individu.

### 3. Media Kartu Kata

Media kartu kata yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca sudah dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan membaca siswa. Akan tetapi pembuatan media kartu kata masih dengan ukuran yang kurang besar sehingga siswa yang di belakang masih jalan ke depan untuk memperjelas pandangnya, sehingga kondisi menjadi kurang kondusif. Kata yang digunakan pembelajaran guru di depan kelas kurang bervariasi.

## Refleksi dan Revisi Tindakan Siklus I

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang telah terkumpul dari hasil observasi guru, siswa, media dan analisis hasil evaluasi pembelajaran membaca siswa. Kemudian dari hasil analisis tersebut dijadikan acuan untuk perubahan atau perbaikan pada tindakan selanjutnya.

### 1. Refleksi

Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dengan tema kesehatan dan peristiwa terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan, beberapa kesulitan yang dialami siswa antara lain:

- Masih kesulitan membedakan huruf yang mirip antara **b** dan **p** seperti kata **badan** masih dibaca **daban**,
- Kata **mandi** masih dibaca **manbi**,
- Kata **bersih** masih di baca **dersih**,
- Kata **baru** masih dibaca **daru**,
- Masih kesulitan membaca kata dengan konsonan **g** yang dobel seperti kata **tinggi** masih di baca **tingi**,
- Kata **rangga** masih dibaca **ranga**,
- Masih kesulitan membaca dengan kata yang menggunakan gabungan huruf konsonan **ng**, contohnya: kata **bunga** di baca **bun-ga**,
- Kata **bangga** masih dibaca dengan **ban-ga**,
- Kata **minggu** masih dibaca dengan **min-gu**,
- Masih kesulitan membaca kata yang menggunakan huruf diftong **ai**, contohnya: kata **pandai** dibaca **panda-i**,
- Kata **nyeri** masih dibaca **yeri**
- Masih kesulitan menggabungkan beberapa huruf seperti kata **juara** masih di baca **j-uara**,
- Kata **baru** masih dibaca dengan **be-ar**,
- Beberapa siswa masih masih mengucapkan huruf dengan vokal yang salah seperti kata **bersih** dibaca **bérsih**,
- Kata **mendapat** masih dibaca **méndapat**,
- Kata **bermain** masih dibaca **bérm**, **aku** dibaca **aka-u**, **i**
- Beberapa siswa masih membaca dengan terbata-bata,

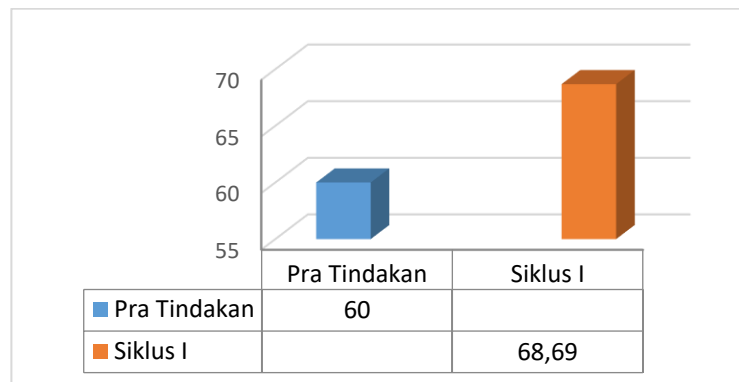
- Beberapa siswa membaca masih dengan mengeja,
- Beberapa siswa tidak berani membaca didepan kelas,
- Siswa membaca dengan sangat pelan sehingga tidak jelas pengucapannya.

## 2. Revisi

Pembelajaran dengan menggunakan mediakartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri 114/I Pulau Betung. Namun untuk hasil yang lebih baik maka kedua peneliti perlu adanya revisi diantaranya adalah:

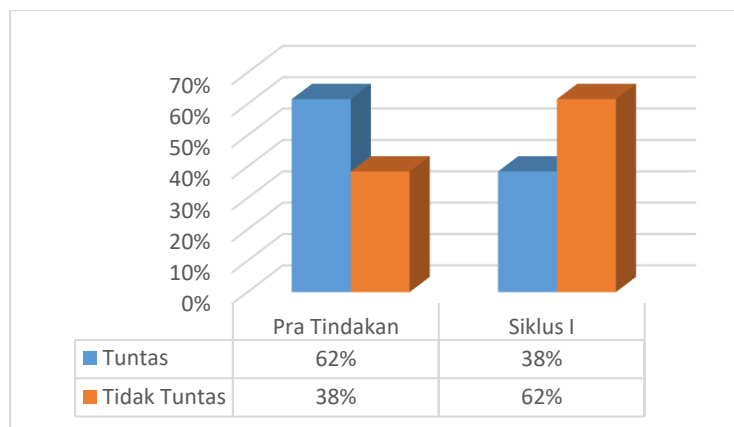
- 1) Untuk penggunaan sebagai media pembelajaran di depan kelas digunakan kartu berukuran 24 cm x 8 cm, atau ukuran-ukuran yang lebih besar.
- 2) Untuk ditempel di papan panel sebagai media permainan, dapat lebih diperkecil hingga kurang lebih 17 cm x 6 cm atau lebih kecil lagi.
- 3) Untuk kartu yang berukuran 24cm x 8cm, huruf yang digunakan berukuran lebar 2 sampai 4cm, sedangkan panjangnya berukuran 1-2cm atau berukuran 100–113 (pada pengetikan dengan komputer) atau menyesuaikan dengan ukuran kartu kata,
- 4) Membuat kartu kata pegangan guru dengan membuat suku kata yang dibedakan dengan warna.

Pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata pada siklus I dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri 114/I Pulau Betung. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 3. Diagram Nilai Rata-rata Siklus I

Peningkatan keterampilan membaca pada siklus I sebesar 8.69 (Kondisi awal 60 meningkat menjadi 68.69).



Gambar 4. Diagram Perbandingan Ketuntasan Siswa Pra Tindakan Dengan Siklus I

Jumlah ketuntasan siswa yang mencapai KKM pada siklus I meningkat sebanyak 23.08% atau 3 siswa, dari kondisi awal 38.46% atau 5 siswa meningkat menjadi 61.54% atau 8 siswa.

### Deskripsi Data Keterampilan Membaca Siklus II

#### Hasil Observasi Siklus II

##### 1. Kegiatan siswa

Pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata pada siklus II membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran membaca. Hal ini dibuktikan dengan lebih banyaknya siswa yang aktif dalam menyusun dan membaca kartu kata, penggunaan lafal serta intonasi dalam membaca sudah benar, kesalahan-kesalahan dalam membaca berkurang, dan isi tulisannya semakin terarah.

Namun ditengah peningkatan tersebut masih ada beberapa siswa yang belum mampu membaca dengan lancar, dan membaca dengan lafal, intonasi yang tepat, nilainya juga masih di bawah KKM yang telah ditetapkan.

##### 2. Kegiatan guru

Pada saat pembelajaran guru sudah mengoperasikan media dengan baik, pada saat menjelaskan materi cukup jelas karena bagian-bagian yang belum dipahami siswa diulang dan diulas kembali oleh guru. Guru telah memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa, guru membimbing siswa dalam kelompok ataupun individu yang mengalami kesulitan dalam membaca.

#### Refleksi Tindakan Siklus II

Pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata dengan tema transportasi terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesukaran. Beberapa kesukaran yang dialami siswa antara lain:

1. Dua siswa membaca masih dengan mengeja karena belum menguasai buruf dengan baik
2. Satu siswa tidak dapat membaca dengan nyaring baik di dalam kelompok maupun di depan kelas

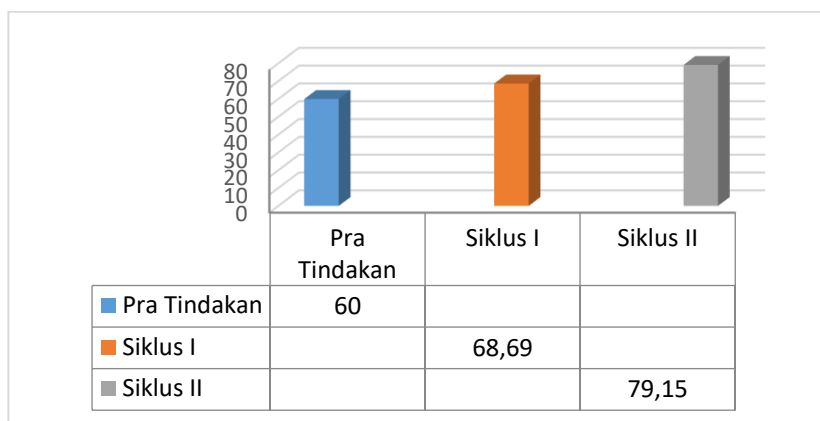


Pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas I SD Negeri 114/I Pulau Betung. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Tindakan Siklus II

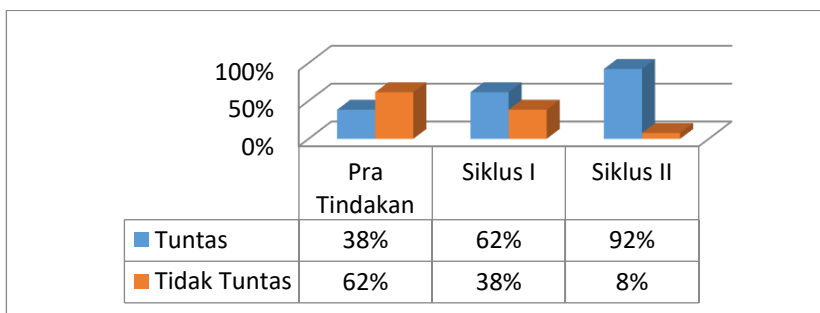
Kelas 1 SDN 114/I Pulau Betung	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata Kelas	60	68.69	79.15
Siswa Yang Tuntas	5	8	12
Persentase Ketuntasan	38.46%	61.54%	92.31%

Dari tabel diatas dapat dilihat keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan, dilihat dari nilai rerata kelas dari kondisi awal 60 meningkat menjadi 68.69 pada Siklus I kemudian naik lagi menjadi 79.75 pada Siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat ditampilkan dalam diagram berikut.



Gambar 5. Diagram Rata-Rata Nilai Tindakan Siklus II

Pembelajaran membaca dengan media kartu kata pada siklus II nilai rerata kelas mengalami peningkatan sebesar 10.46 dari Siklus I dan mengalami peningkatan 8.69 dari kondisi awal/pratindakan (dari kondisi awal 60 meningkat menjadi 79.15).



Gambar 6. Diagram Ketuntasan Siswa Siklus II

Pada siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat sebanyak 53.85% (7 siswa) dari kondisi awal 38.46% (5 siswa) meningkat menjadi 92.31% (12 siswa).

### Pembahasan

Pelaksanaan penelitian pada keterampilan membaca pada siswa SD Negeri 114/I Pulau Betung yang masih rendah dilakukan dengan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata dengan ejaanyang belum

dikuasai siswa yaitu huruf vokal, konsonan, gabungan konsonan dan huruf diftong yang dituliskan pada sebuah kartu dengan ukuran 13 x 6 cm dan 13 x 6 cm pada tulisan tersebut menggunakan variasi warna dan pemenggalan suku kata yang dibedakan dengan warna.

Pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata yang dilaksanakan didasari dari

1. Pembelajaran membaca harus memperhatikan faktor psikologis yaitu yang dapat membangkitkan dan minat siswa.
2. Penggunaan kartu kata dengan variasi warna didasarkan pada prinsip-prinsip penggunaan media visual diantaranya prinsip kesederhanaan, dengan media yang sederhana maka mudah dibuat oleh guru dan dapat dengan mudah dioperasikan oleh siswa kelas rendah, prinsip penekanan yaitu dengan menggunakan ukuran yang dapat terlihat jelas, prinsip warna agar dapat menarik motifasi siswa.

Penggunaan media kartu kata dengan pemenggalan suku kata didasarkan pada metode kupas runtkai suku kata karena dengan mengambil pemenggalan suku kata dapat memudahkan siswa untuk membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri 114/I Pulau Betung.

Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada keterampilan membaca siswa sebesar 10.46 (kondisi awal 60 meningkat menjadi 79.15). Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebanyak 53.85% (7 siswa) dari kondisi awal 38.46% (5 siswa) meningkat menjadi 92.31% (12 siswa). Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu dengan nilai rata-rata kelas 70 dan rata-rata ketuntasan kelas mencapai 80%.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dengan ejaan suku kata dapat memudahkan siswa dalam membaca, penggunaan warna yang bervariasi pada kartu kata dapat menaarik minat siswa dalam belajar membaca, dan penggunaan kartu kata yang melibatkas siswa secara langsung dapat memudahkan siswa dalam membaca dengan benar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Farida Rahim. (2007). *Dasar Pengajaran membaca di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 355-360.
- Sabil, H., Asrial, A., Syahrial, S., Robiansah, M. A., Zulkhi, M. D., Damayanti, L., ... & Ubaidillah, U. (2022). Online Geoboard Media in Mathematics Learning: Understanding the Concept of Two-Dimensional Figure. *Journal of Education Technology*, 6(1), 12-18.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33.
- Yathasya, D., Romadonia, M., Ningsih, I., & Zulkhi, M. D. (2022). Perbandingan Karakter Cinta Tanah Air dan Cinta Damai dalam Pembelajaran IPS. *Journal of Basic Education Research*, 3(3), 86-90.
- Zulkhi, M. D. (2022). *Pengembangan modul elektronik berbasis kearifan lokal Balumbo Biduk menggunakan aplikasi 3D pageflip professional di kelas IV tema 7 Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Zulkhi, M. D., Tiwandani, N. A., Siregar, I. H., & Saputri, L. (2023). Perwujudan Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia dalam Pembelajaran Abad 21 melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 161-171.